



Pengaruh terapi audio musik tradisional degung sunda terhadap perubahan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di Poskesdes Kedungarum UPTD PKM Kuningan Kabupaten Kuningan

¹Yana Hendriana, ²Heri Hermansyah

¹Departemen Keperawatan Gawat Darurat dan Kritis, Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

²Departemen Keperawatan Gerontik, Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

How to cite (APA)

Hendriana, Y. (2024). Pengaruh terapi audio musik tradisional degung sunda terhadap perubahan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di Poskesdes Kedungarum UPTD PKM Kuningan Kabupaten Kuningan. *Journal of Nursing Practice and Education*, 4(2), 279-283.

<https://doi.org/10.34305/jnpe.v4i2.1154>

History

Received: 17 Mei 2024

Accepted: 23 Mei 2024

Published: 08 Juni 2024

Corresponding Author

Yana Hendriana, Departemen Keperawatan Gawat Darurat dan Kritis, Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan; mantriyakaroya@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

ABSTRAK

Latar Belakang: Resiko terkena hipertensi akan semakin meningkat, terutama pada lansia. Jika hipertensi pada lansia tidak dapat dikendalikan akan dapat menyebabkan komplikasi. Salah satu terapi komplementer yang dapat mengendalikan tekanan darah adalah terapi audio musik tradisional degung sunda. Tujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap perubahan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi.

Metode: Desain penelitian kuantitatif dengan metode *quasi-eksperimental* dengan rancangan *one group pretest posttest design* tanpa adanya kelompok control. Jumlah sampel 13 responden dengan teknik *Purposive Sampling*. Analisa menggunakan uji *Wilcoxon* pada tekanan darah sistolik dan diastolik.

Hasil: uji statistik dengan uji *Wilcoxon* didapatkan bahwa nilai *p* tekanan darah sistolik sebelum dan sesudah diberikan terapi audio musik tradisional degung sunda adalah 0,005 dan nilai *p* diastolik adalah 0,046.

Kesimpulan: Ada pengaruh terapi musik tradisional degung sunda pada tekanan darah sistolik dan diastolik.

Kata Kunci : Lansia hipertensi, audio musik tradisional degung sunda

ABSTRACT

Background: The risk of developing hypertension will increase, especially in the elderly. If hypertension in the elderly cannot be controlled, it can cause complications. One of the complementary therapies that can control blood pressure is traditional Sundanese degung music audio therapy. The aim is to determine the effect on changes in blood pressure in elderly people with hypertension.

Method: Quantitative research design with a quasi-experimental method with a one group pretest posttest design without a control group. The total sample was 13 respondents using Purposive Sampling technique. Analysis uses the Wilcoxon test for systolic and diastolic blood pressure.

Result: statistical tests using the Wilcoxon test showed that the *p* value of systolic blood pressure before and after being given traditional Sundanese degung music audio therapy was 0.005 and the *p* value of diastolic was 0.046.

Conclusion: There is an influence of traditional Sundanese degung music therapy on systolic and diastolic blood pressure.

Keyword : Hypertensive elderly, audio of traditional sundanese degung music

Pendahuluan

Sampai saat ini hipertensi atau yang lebih dikenal dengan tekanan darah tinggi masih menjadi masalah yang cukup penting dalam pelayanan kesehatan di dunia, baik di Negara maju maupun negara berkembang, termasuk di Indonesia. Data dari WHO, (2019) menyatakan bahwa hipertensi merupakan penyakit nomor sebelas penyebab kematian tertinggi di dunia yaitu sebanyak 1.153.308 jiwa.

Hipertensi merupakan salah satu penyakit paling mematikan di dunia. Sebanyak 1 milyar orang di dunia atau 1 dari 4 orang dewasa menderita penyakit ini. Hipertensi secara tidak langsung membunuh penderitanya, melainkan memicu terjadinya penyakit lain yang tergolong kelas berat dan mematikan serta memberi gejala yang berlanjut untuk organ tubuh, seperti stroke untuk otak, penyakit jantung koroner untuk pembuluh darah dan otot jantung (Sholikhah at al, 2021, Hasanah at al, 2016, Apriza, 2020, Amira, 2021).

Berdasarkan data Kementerian Kemenkes RI (2018) jumlah penderita hipertensi di Indonesia mencapai 17-21% dari jumlah penduduk 250 juta jiwa dan merupakan penyebab kematian urutan ketiga setelah stroke dan tuberculosis, yaitu mencapai 6,7% dari populasi kematian semua umur di Indonesia.

Berdasarkan laporan 10 besar penyakit rawat jalan seksi kesehatan khusus dan rujukan bidang pelayanan kesehatan Dinas Kesehatan Kuningan tahun 2015, menyatakan bahwa angka kejadian hipertensi berjumlah 8.018 orang dari total penduduk umur 55 tahun keatas sebanyak 183.584 jiwa. Data dari Poskesdes Kedungarum wilayah kerja UPTD PKM Kuningan Kuningan dari bulan Januari s.d. Mei 2016 bahwa penderita hipertensi pada lansia sebanyak 65.

Hipertensi perlu mendapatkan terapi hipertensi yang dikelompokkan

dalam terapi farmakologi dan terapi nonfarmakologi. Selain upaya tersebut, ada suatu upaya pengobatan yang termasuk dalam terapi nonfarmakologi yaitu terapi komplementer (pelengkap) yang bisa mempercepat proses penyembuhan. Ada beberapa terapi komplementer yang murah dan mudah serta dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi, antara lain terapi Tertawa, Teknik Relaksasi Otot Progresif, Aromaterapi. Namun, belum banyak yang mengetahui bahwa terapi Musik tradisional juga dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi (Supriadi, 2015, Mulyati, 2017, Kusuma, 2021, Suryaningsih, 2021)

Dari hasil riset beberapa peneliti yang meneliti terapi musik tersebut maka peneliti perlu melakukan penelitian tentang pengaruh terapi musik tradisional degung sunda terhadap perubahan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di Poskesdes Kedungarum UPTD PKM Kuningan Kab. Kuningan Jawa Barat.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (quasi experiment) dengan desain pre test and post test non equivalent control group. Sebelum perlakuan dilakukan pengukuran awal (pre test) untuk menentukan tekanan darah responden sebelum perlakuan. Setelah perlakuan dilakukan pengukuran akhir (post test) untuk menentukan efek perlakuan pada responden.

Populasi yang diteliti adalah semua lansia dengan hipertensi di Poskesdes Kedungarum UPTD PKM Kuningan Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Sampel dalam penelitian berjumlah 13 responden. Uji yang digunakan pada analisis bivariat adalah uji Wilcoxon matched pairs, karena hasil uji normalitas pada penelitian ini didapatkan P value < 0,05.

Hasil

Tabel 1. Hasil Analisis Pengaruh Terapi Audio Musik Tradisional Degung Sunda Terhadap Penurunan Tekanan Darah

Musik Tradisional Degung Sunda	Kelompok	N	Mean	SD	P value
Tekanan Darah Sistol	Sebelum	13	1,77	0,599	0,005
	Sesudah		1,15	0,555	
Tekanan Darah Diastol	Sebelum	13	1,38	0,506	0,046
	Sesudah		1,08	0,277	

Berdasarkan hasil tabel tersebut menunjukkan rata-rata tekanan darah sistol sebelum diberikan terapi musik tradisional degung sunda adalah 1,77 dengan standar deviasi 0,599, dan setelah diberikan terapi diperoleh rata-rata tekanan darah sistol adalah 1,15 dengan standar deviasi 0,555. Dari hasil uji wilcoxon didapatkan P value 0,005 ($P < 0,05$), dan tekanan darah diastol sebelum diberikan terapi audio musik tradisional degung sunda adalah 1,38 dengan standar deviasi 0,506 dan setelah diberikan terapi diperoleh rata-rata tekanan darah diastol adalah 1,08 dengan standar deviasi 0,277. Dari hasil uji wilcoxon didapatkan P value 0,046 ($P < 0,05$), berarti ada pengaruh terapi audio musik tradisional degung sunda terhadap perubahan tekanan darah baik sistol maupun diastol pada lansia dengan hipertensi sebelum dan sesudah terapi.

Pembahasan

Pengaruh Terapi Audio Musik Tradisional Degung Sunda Terhadap Perubahan Tekanan Darah Sistol dan Diastol Pada Lansia dengan Hipertensi

Perbedaan tekanan darah sistol sebelum dan sesudah dilakukan dengan uji non parametrik dengan uji wilcoxon. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata tekanan darah sistol sebelum dan sesudah diberikan terapi audio musik tradisional degung sunda. Secara statistik pada penelitian ini, perubahan tekanan darah sistol sebelum diberikan terapi audio musik tradisional degung sunda adalah 1,77, dan sesudah diberikan terapi musik tradisional degung sunda rata-rata tekanan darah sistol

adalah 1,15. Hasil analisis menunjukkan P value 0,005 ($P < 0,05$). Sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi audio musik tradisional degung sunda terhadap perubahan tekanan darah sistol pada lansia dengan hipertensi sebelum dan sesudah terapi. Pada tekanan darah diastol sebelum dan sesudah diberikan terapi audio musik tradisional degung sunda terdapat perubahan tekanan darah diastol sebelum diberikan terapi audio musik tradisional degung sunda adalah 1,38, dan sesudah diberikan terapi musik tradisional degung sunda rata-rata tekanan darah diastol adalah 1,08. Hasil analisis menunjukkan P value 0,046 ($P < 0,05$). Sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi musik tradisional degung sunda terhadap perubahan tekanan darah diastol pada lansia penderita hipertensi sebelum dan sesudah terapi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terhadap perubahan tekanan darah sistolik dan diastolik setelah diberikan terapi musik tradisional degung sunda,. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saing (2007) bahwa terjadi penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik setelah diberikan terapi musik pada kelompok intervensi masing-masing sebesar 114,86 mmHg pada tekanan sistolik dan 75,00 mmHg pada tekanan diastolik dengan P value = 0,072 pada kelompok sistolik dan P value = 0,008 pada kelompok diastolik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang di kemukakan Saing S.K., (2007) bahwa dengan mendengarkan musik, orang dengan tekanan darah tinggi dapat melatih diri untuk menurunkan tekanan darah,

menurut Elliya (2017), Sumbiyanti (2016) musik dapat membantu melepaskan tekanan seperti stress, sedangkan menurut Suryana (2012), Mauluddina (2019) selain untuk menurunkan tekanan darah, mengurangi stress, memperbaiki insomnia, ternyata musik dapat membantu mengurangi rasa sakit.

Musik degung yang diperdengarkan dalam penelitian ini adalah "Ayun Ambing", dimana di dalam degung tersebut alat-alat yang digunakan dalam kegiatan berkesenian adalah waditra khususnya dalam degung dan umumnya dalam karawitan sunda. Sebagian besar dari keterangan responden mengatakan bahwa setelah mendengarkan terapi musik tradisional degung sunda ini mereka merasakan tenang, rilek, dan seperti berada pada suasana pedesaan jaman dahulu, dimana musik degung sangat populer di tatar pasundan ± tahun 1960 an yang sering didengar lewat radio, tetapi menurut responden di jaman sekarang terkadang hanya mendengar pada siaran-siaran radio lokal ataupun seperti sedang dalam acara hajatan baik acara pernikahan, khitanan ataupun acara lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan:

1. Adanya pengaruh terapi audio musik tradisional degung sunda terhadap perubahan tekanan darah sistol pada lansia dengan hipertensi.
2. Adanya pengaruh terapi audio musik tradisional degung sunda terhadap perubahan tekanan darah diastol pada lansia dengan hipertensi.

Saran

1. Penderita Hipertensi
Pengembangan Praktek Keperawatan Terapi non farmakologi sering banyak di manfaatkan oleh semua lapisan masyarakat begitu pula dengan penanganan hipertensi oleh karena itu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi

penderita hipertensi untuk melakukan tindakan terapi murotal surat Ar-Rahman dan terapi musik tradisional degung sunda untuk penanganan tekanan darah.

2. Pengembangan Keilmuan Keperawatan
Hasil penelitian ini akan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan medikal bedah, khususnya dalam penanganan asuhan keperawatan pada penderita hipertensi dengan penanganan non farmakologi.

3. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perawat dalam melakukan penelitian tentang efektivitas terapi murotal surah Ar-Rahman dan terapi musik tradisional degung sunda terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi. Dan disarankan untuk meneliti lebih lanjut tentang efektivitas terapi murotal surah Ar-Rahman dan terapi musik tradisional degung sunda pada penderita selain hipertensi.

Daftar Pustaka

- Amira, I., Suryani, S., & Hendrawati, H. (2021). Hubungan Tingkat Stres Dengan Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Guntur Kabupaten Garut. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 21(1), 21-28.
- Apriza, A. (2020). Perbedaan Efektifitas Konsumsi Jus Semangka Dan Jus Belimbing Wuluh Terhadap Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota. *Jurnal Ners*, 4(1), 21-28.
- Elliya, R. (2017). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Stress Pada Pasien Pre-Operasi Di Ruang Mawar Rsud Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2015. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 11(3), 155-161.
- Hasanah, M., Widodo, D., & Widiani, E. (2016). Hubungan Obesitas Dengan

- Hipertensi Pada Masyarakat Di Wilayah RW 13 Dusun Mojosari Desa Ngenep Kecamatan Karangploso. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 1(2).
- Kemendes RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusuma, W., Tiranda, Y., & Sukron, S. (2021). Terapi Komplementer Yang Berpengaruh Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Indonesia: Literature Review. *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 1(2), 262–282.
- Mauluddina, F., & Epriyanti, E. (2019). Analisis Terapi Musik Klasik Dalam Relaksasi Persalinan Di BPM Erniwati Di Babat Supat Tahun 2018. *Pembangunan, Jurnal Kesehatan*, 9(18), 11-18.
- Mulyati, L., & Sudirman, R. M. (2017). Efektivitas Terapi Musik Degung Sunda Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 6(2), 27–32.
- Saing S.K. (2007). Pengaruh Musik Klasik Terhadap Penurunan Tekanan Darah. *USU-Fakultas Kedokteran*.
- Sholikhah, N. P. N., Laksmi, A. T., & Supratman, S. (2021). Gambaran Tingkat Stres Dan Kecemasan Penderita Hipertensi Di Baki Kabupaten Sukoharjo. *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2021 (Profesi Ners XXIII)*.
- Sumbiyanti, A. (2016). Terapi Musik Mozart Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Menghadapi Persalinan Pada Ny. D Umur 28 Tahun Di Bpm Hj. Lusi Sumartini, S. St Pejagoan Kebumen (Doctoral Dissertation, Stikes Muhammadiyah Gombong).
- Supriadi, D., Hutabarat, E., & Monica, V. (2015). Pengaruh Terapi Musik Tradisional Kecapi Suling Sunda Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 1(2), 29-35.
- Suryana, D. (Ed.). (2012). *Terapi Musik: Music Therapy 2012*. Createspace Independent Publishing Platform.
- Suryaningsih, M., & Armiyati, Y. (2021). Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Usia Lanjut Menggunakan Terapi Musik. *Ners Muda*, 2(2), 53.
- World Health Organization. (2019). WHO Global Estimates On Prevalence Of Hypertention. WHO Glob Estim Preval Hypertention.